

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan maksud dan tujuan dan hasil penelitian penataan jaringan trayek angkutan umum di Kabupaten Karangasem maka kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain:

1. Permintaan penumpang terhadap rencana pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Karangasem

Dari hasil survei *Home Interview* dan Dinamis diketahui sebanyak 346 penumpang per hari menggunakan angkutan umum kondisi ini digunakan sebagai kondisi alternatif pesimis, selanjutnya dari survei *stated preference* diketahui probabilitas minat pindah dari pengguna motor dan mobil yang dibagi menjadi dua alternatif yaitu, alternatif moderat dengan menambahkan minat pindah sebanyak 5% minat pindah mobil dan 30% minat pindah motor sesuai grafik logit nisbah dengan permintaan potential di seluruh zona sebanyak 7085 perjalanan orang/hari dan alternatif optimis dengan probabilitas sama yaitu 50% untuk moda mobil dan motor berpindah ditambah dengan 8% dari *induce traffic* dengan permintaan diseluruh zona sebanyak 61.115 perjalanan orang/hari.

2. Terdapat 3 trayek angkutan perkotaan dan 5 trayek angkutan perdesaan yang ditentukan dari hasil pemetaan demand ditetapkan di Kabupaten Karangasem sebagai berikut:

Trayek Angkutan Perkotaan

- a. Rute untuk Trayek 1 (Amlapura-Pasar Subagan)
- b. Rute untuk Trayek 2 (Amlapura-Pasar Padangkerta)
- c. Rute untuk Trayek 3 (Amlapura-Taman Ujung)

Trayek Angkutan Pedqesaan

- a. Rute untuk Trayek 1 (Amlapura-Bukit)
- b. Rute untuk Trayek 2 (Amlapura-Seraya)

- c. Rute untuk Trayek 3 (Amlapura-Abang)
 - d. Rute untuk Trayek 4 (Amlapura-Manggis)
 - e. Rute untuk Trayek 5 (Amlapura-Bebandem)
3. Kinerja pengoperasian yang digunakan yaitu matriks gabungan yang terdiri dari alternatif 2 (moderat) digabung dengan demand aktual dikarenakan alternatif tersebut merupakan pilihan standar yang memperhatikan keseimbangan dalam model analisis. Kinerja pengoperasian angkutan perkotaan untuk permintaan trayek 1 membutuhkan armada sebanyak 4 unit, frekuensi 6 dan *load factor* sebesar 66,77%, trayek 2 sebanyak 4 unit, frekuensi 6, dan *load factor* sebesar 66,77%, trayek 3 sebanyak 6 unit, frekuensi 6, dan *load factor* sebesar 83,33 *headway* rata-rata adalah 10 menit untuk tiap kendaraan yang mengacu pada standar *headway* angkutan umum dari Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (2002). Kriteria pengoperasian angkutan pedesaan untuk trayek 1 membutuhkan armada sebanyak 5 unit dengan frekuensi 7, trayek 2 membutuhkan armada sebanyak 6 unit dengan frekuensi 6, trayek 3 membutuhkan armada sebanyak 5 unit dengan frekuensi 5, trayek 4 membutuhkan armada sebanyak 12 unit dengan frekuensi 12, dan trayek 5 membutuhkan armada sebanyak 8 unit dengan frekuensi 8 kendaraan tiap peaknya. Pelayanan angkutan pedesaan dilakukan selama 3 peak yang sesuai dengan kriteria pengoperasian angkutan pedesaan yaitu pada waktu peak subuh, pagi, dan siang.

6.2 Saran

Berikut beberapa saran yang penulis usulkan untuk tindak lanjut dari penelitian ini dan proses analisa lanjutan yang diperlukan guna keperluan persiapan penataan jaringan angkutan umum di Kabupaten Karangasem.

1. Perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai dampak yang akan diberikan kepada angkutan umum eksisting sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari pengoperasian angkutan umum di Kabupaten Karangasem
2. Perlu adanya penerapan skema subsidi yang tepat guna menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan angkutan umum sehingga tarif yang diberlakukan cukup kompetitif apabila dibandingkan dengan penggunaan kendaraan pribadi.
3. Perlu adanya kajian lebih lanjut terkait kebutuhan desain halte dan angkutan pengumpan (*feeder*) guna menciptakan transportasi umum yang berkelanjutan aman, nyaman dan efisien
4. Perlu adanya penyesuaian ketetapan dan peremajaan aturan untuk dilakukan oleh pemerintah demi mempertahankan kinerja pelayanan sehingga pelayanan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
5. Perlu adanya sosialisasi dan evaluasi guna mencapai target mode *share* angkutan umum sebesar 50%

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2009, Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Jakarta.
- _____, 2013, Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 98 Tahun 2013 Tentang Standar Pelayanan Minimal Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Jakarta.
- _____, 2014, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tentang Angkutan Jalan Nomor 74 Tahun 2014. Jakarta.
- _____, 2019, Peraturan Menteri Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Dengan Kendaraan Bermotor Umum Dalam Trayek. Jakarta.
- Bagus, R. I. O., & Al, F. (2015). KUALITAS PELAYANAN TRANSPORTASI PUBLIK (Studi Deskriptif tentang Kualitas Pelayanan Jasa Angkutan Umum Perum Damri Unit Angkutan Bus Khusus Gresik-Bandara Juanda). 3, 97–105.
- Mayyanti, D. (2009). Evaluasi Kinerja Angkutan Umum di Kota Bogor (Studi kasus Trayek Angkutan Umum Nomor 03.08.09). Jurnal Teknik Sipil Gunadarma, 2009.
- Wicaksono, A., Suharso, T. W., Sipil, J. T., Teknik, F., Malang, U. B., & Marmer, K. I. (2011). *KAJIAN KINERJA ANGKUTAN UMUM DENGAN METODE QUALITY FUNCTION DEPLOYMENT (QFD) PADA KAWASAN INDUSTRI MARMER DI KABUPATEN TULUNGAGUN. 5(3), 191–200.*
- Giannopoulos, G. A. (1989). Bus Planning and Operation In Urban Area. A Practical Guide England.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. Perencanaan dan Permodelan Transportasi. Edisi ke-2. Bandung : Penerbit ITB
- Warpani, Suwardjoko. 1990. Merencanakan Sistem Perangkutan. Bandung : Penerbit ITB.
- Nasution, H.M.2003. Manajemen Transportasi. Jakarta : Ghalia.
- Marsudi, dkk. 2006. Analisis Kinerja Mobil Penumpang Umum (MPU) dan Sistem Jaringan Trayek, Master thesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.

- Adisasmita, S. A. (2014). Pengantar Perencanaan Transportasi. Pustaka.Ut.Ac.Id, 262.<https://www.pustaka.ut.ac.id/lib/pwkl4103-perencanaan-transportasi/>
- Febrianti, Ana. 2012. Studi Kebutuhan Angkutan Umum Penumpang Di Kota Palu (Studi Kasus : Trayek Mamboro – Manonda)
- Ratriga, Any Riayana Nikita. 2015. Penentuan Rute Angkutan Umum Optimal Di Kota Tuban. Surabaya : Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh November.
- Buchika, dkk . 2017. Studi Perencanaan Rute Angkutan Umum Di Kota Pontianak.
- Cinintya, Maharani L. 2018. Perencanaan Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kawasan Argasurnya-Hajarmukti Kota Cirebon.
- Zalvi, Hafizh. 2021. Penerapan Skema Buy The Service Pada Angkutan Perkotaan Di Kota Magelang. Skripsi PTDI-STTD, Bekasi